



**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DALAM
MENINGKATKAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) ASTAGINA**

Ghonimah Zumroatun Ainiyah¹ Yubiharto² Anisa Trisna Wardani³

STIE Tamansiswa Banjarnegara Jl. Meyjend Panjaitan No. 29 Banjarnegara

Email: eny.wsb@gmail.com, yubiharto2016@gmail.com, anisatrisna29@gmail.com

ABSTRACT

The existence of relatively large assets in BUMDes Astagina both from APBDes capital participation, partnerships and the results obtained, then in financial management must be able to apply the established SIA, with the aim of making it easier for managers and having an impact on financial statement accountability. However, until now the financial management of BUMDes Astagina has not implemented SIA, so the transparency process has not been optimal. This study aims to determine the obstacles and actions that must be taken immediately in an effort to implement SIA to increase the financial transparency of BUMDes. This type of research is descriptive qualitative with a case study design. The technique of determining the informants using purposive sampling. All data collected in this study were obtained by conducting interviews at BUMDes Astagina, Pagak Village, Purwareja Klampok District, Banjarnegara Regency. The technique used in data examination is data triangulation. The results showed that the BUMDes Astagina managers had attended SIA implementation training organized by BRI together with bumdes.id in collaboration with syncore genio which was carried out online through a zoom meeting. From the implementation of the training, until now there has been no follow-up, both assistance from the organizers and managers of BUMDes have not implemented SIA in the preparation of financial reports. This happened because the BUMDes managers still did not understand and there were difficulties in accessing the SIA in the form of the SAAB.Syncore application. This affects the effectiveness and efficiency of the preparation of financial reports and the transparency process which results in the low support, trust and enthusiasm of the village community for the implementation of the Astagina BUMDes programs.

Keywords: *Accounting Information Systems, transparency, financial reports*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar

informasi dapat dikatakan efektif bergantung pada kemudahan sistem tersebut oleh pemakai sistem karena teknologi sistem informasi diselenggarakan dalam suatu perusahaan untuk membantu individu atau para pengelola suatu usaha dalam menyelesaikan tugasnya dan menghasilkan informasi yang kredibel untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi ini bisa dikatakan baik jika dapat dipahami, diterima, memenuhi harapan dan tujuan serta memberikan kepuasan terhadap hasil yang dicapai oleh pemakai atau pengelola keuangan.

Desa Pagak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang tepatnya berada di perbatasan wilayah antara Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Purbalingga. Dengan jarak tempuh dari desa ke kota kabupaten kurang lebih 33 Km. Menurut

besarnya terhadap kesejahteraan masyarakat desa (UU No. 6 Tahun 2014).

Dalam meningkatkan efesiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan pada BUMDes memerlukan adanya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem

data yang diperoleh dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kementerian Desa pada wilayah Kabupaten Banjarnegara khususnya untuk Kecamatan Purwareja Klampok dari delapan desa hanya dua desa yang sudah memiliki BUMDes dan sudah terverifikasi dokumen.

Tabel 1.1
Daftar BUMDes Kecamatan
Purwareja Klampok

No	Nama Desa	Status
1.	Desa Sirkandi	Nama Terverifikasi
2.	Desa Pagak	Terverifikasi Dokumen
3.	Desa Kecitran	Nama Terverifikasi
4.	Desa Purwareja	Nama Terverifikasi
5.	Desa Klampok	Nama Terverifikasi
6.	Desa Kalilandak	Terverifikasi Dokumen
7.	Desa Kalimandi	Nama Terverifikasi
8.	Desa Kaliwinasuh	Nama Terverifikasi
Total		
	Terverifikasi	2
	Dokumen	
Total Nama		6
	Terverifikasi	
Jumlah		8

Sumber :

bumdes.kemendes.go.id, 2021

BUMDes di Desa Pagak berdiri pada tahun 2017 dengan nama BUMDes Astagina. Sumber dana pendirian BUMDes Astagina ini dari penyertaan modal Dana Desa (DD) yang telah tercantum dan disepakati bersama dalam bentuk APBDes. Dalam AD/ART BUMDes Astagina bergerak pada bidang Perdagangan dan Jasa, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Ekraf) serta Persewaan. Dari beberapa unit usaha yang telah ditetapkan, yang menjadi harapan kontribusi terbesar ada pada bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, pada pelaksanaannya BUMDes Astagina sudah mengikuti pelatihan Sistem Informasi Akuntansi yang dilaksanakan oleh Bank BRI bersama BUMDes.id dengan menghadirkan Sekretaris Jenderal Kementerian Desa Bapak Taufik Madjid, S.Sos., M.Si., Sekretaris Jenderal Kementerian Desa PDDT Bapak Anwar Sanusi, Ph.D. serta Sekretaris Jenderal Forum BUMDes se- Indonesia Bapak Rudy Suryanto, S.E., M.Acc. dengan harapan peserta dapat menyimak arahan *grand desain* strategi pemerintah dalam menyiapkan desa-desa menghadapi pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19.

Pada pelaksanaannya, diawali dengan pemberian materi dan menghadirkan model-model para pemenang desa brilian dengan harapan para peserta bisa memiliki visi, mimpi dan gerakan yang sama untuk tetap tangguh, tanggap inovatif dalam menjalankan BUMDes. Sesi selanjutnya, yaitu pengenalan dan pelatihan penerapan Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB.Syncore) dari BUMDes.id yang telah dikembangkan dan disempurnakan oleh *Syncore Genio* sebuah *software* keuangan sederhana yang berbasis jurnal umum dan buku kas masuk dan keluar.

Setelah adanya pelatihan penerapan SIA untuk BUMDes tersebut, sampai pada saat ini proses pengelolaan keuangan pada BUMDes Astagina belum dilakukan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang berupa aplikasi SAAB.Syncore tersebut, sehingga masih terlihat beberapa informasi terkesan tidak akurat dan belum sesuai dengan standar dalam pelaporan keuangan serta menjadikan transparansi masih belum optimal tersampaikan.

Pada penelitian (Utami dan Julianto, 2021) yang berjudul Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pada BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinangdalem dengan hasil, pengelolaan

keuangan BUMDes harus menerapkan sistem informasi akuntansi (SIA) sesuai yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan pengelolaan keuangan BUMDes Dwi Amertha ini sudah mulai menerapkan sistem informasi akuntansi yang ternyata dalam realisasinya memberikan kemudahan, kejelasan, keefektivan dan efisiensi dalam proses pelaporan keuangan berbeda dengan sebelum menerapkan sistem informasi akuntansi.

Berkaitan dengan hal tersebut tentunya terdapat permasalahan yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Astagina. Oleh karena itu, penelitian mengenai permasalahan tersebut penting untuk dilakukan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Astagina.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi

pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa Astagina?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala dan tindakan-tindakan yang harus segera dilaksanakan dalam upaya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pagak, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang proses penelitiannya menggunakan teknik wawancara dalam mengetahui suatu permasalahan yang akan diteliti yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah (Sugiyono, 2013).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif yaitu untuk mengetahui apakah pada objek yang diteliti telah menerapkan SIA dalam pengelolaan keuangan BUMDes di Desa Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Dengan menggunakan pendekatan ini maka diharapkan dapat menemukan informasi dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan secara menyeluruh dan mendetail dalam proses pengelolaannya dengan tujuan untuk menemukan kebenaran, keaslian dan keabsahan atas informasi yang akan digali.

DEFINISI KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

a. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model penerapan teknologi yang mengadopsi *Theory of Reasoned Action* (TRA) dari Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Hasnidar (2016)

yang digunakan untuk melihat tingkat penggunaan responden dalam menerima teknologi informasi. TRA ini tersusun dari asumsi dasar bahwa setiap manusia berperilaku dengan sadar dalam mengendalikan diri dan mempertimbangkan penggunaan informasi yang tersedia untuk digunakan dalam kehidupannya.

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan muncul akibat adanya kontrak kerja atas persetujuan bersama yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Dalam hal ini agen adalah pihak yang melakukan tugas-tugas dengan arah mencapai suatu realisasi dan tujuan tertentu untuk *principal*, sedangkan seorang *principal* adalah pihak yang memberikan imbalan kepada agen.

c. Sistem informasi akuntansi

Definisi konsep: Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem informasi yang ada dalam suatu organisasi yang kegiatannya mengumpulkan informasi dari berbagai sub sistem entitas dan mengkomunikasikannya ke sub sistem pemrosesan informasi

organisasi pada pihak eksternal maupun pihak internal suatu organisasi.

Definisi Operasional

Indikator:

1. Sudah mengikuti pelatihan sistem informasi akuntansi untuk BUMDes
2. Pemahaman penerapan sistem informasi akuntansi untuk BUMDes
3. Memiliki aplikasi siste informasi akuntansi untuk BUMDes *saab.syncore*
4. Pihak yang mengikuti dan memakai sistem informasi akuntansi untuk BUMDes
5. Penerapan sistem informasi akuntansi untuk BUMDes.

d. Laporan Keuangan Laporan keuangan

Definisi Konsep: Laporan Keuangan Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Definisi Operasional

Indikator:

1. Sudah melakukan penyusunan laporan keuangan minimal tiga tahun terakhir
2. Kebenaran laporan keuangan
3. Kesesuaian laporan keuangan

e. Transparansi

Definisi Konsep:

Transparansi adalah sebuah perilaku yang memberikan keterbukaan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

Definisi Operasional

Indikator:

1. Terdapat pengumuman kebijakan mengenai pendapatan pengelolaan keuangan dan aset desa
2. Tersedia laporan mengenai pendapatan pengeluaran pengelolaan keuangan dan aset desa yang mudah diakses
3. Tersedia laporan pertanggung jawaban tepat waktu

Populasi Sampel dan Teknik Sampel

a. Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Astagina Desa Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

b. Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

c. Sampel Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat informan, yaitu komisaris, direktur, bendahara, dan sekretaris BUMDes Astagina. Dalam hal ini empat informan tersebut merupakan informan kunci yaitu orang-orang yang dipandang sangat tahu terkait permasalahan atau fenomena yang diteliti.

Teknik Analisis Data

1. Analisis selama di lapangan
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. *Conclusion drawing/ verification*

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam analisis data, peneliti memperoleh data dari berbagai sumber diantaranya empat narasumber yang menjadi sumber pokok pengumpulan data, keempat narasumber tersebut adalah:

1. Komisaris BUMDes Astagina Bapak Sudarwo, S.H.
2. Direktur BUMDes Astagina Bapak Riyanto

3. Sekretaris BUMDes Astagina Bapak Widi Prasetyo
4. Bendahara BUMDes Astagina Ibu Priyatin

Adapun proses wawancara dengan keempat narasumber tersebut dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Minggu-Senin, 20-21 Maret 2022

Tempat : Desa Pagak

Waktu : 09.00-16.00 WIB

Proses analisis data dibagi menjadi beberapa sub bagian yang berkaitan dengan implementasi sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes yaitu:

1. Laporan Keuangan Pada BUMDes Astagina

Berdasarkan mekanisme kerja para pengelola BUMDes dalam menjalankan program kerja dan bertanggung jawab terhadap operasional maupun dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes, sesuai dengan pertanyaan dalam instrumen wawancara yang berkaitan dengan bagaimana tingkat pemahaman para pengelola dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes Astagina? Dalam hal ini narasumber yang pertama yaitu

Bapak Komisaris Sudarwo, S.H., menjelaskan bahwa:

“Ya, sudah bisa dikatakan baik setidaknya paham dengan tugasnya pada masing-masing bagian.”

Kemudian narasumber kedua Bapak Riyanto selaku direktur BUMDes Astagina juga menjelaskan mengenai hal tersebut bahwa.

“Ya, sudah bisa dikategorikan baik karena kami mengedepankan mereka yang memiliki kemauan untuk bekerja sama dalam pengelolaan BUMDes.”

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan, bagaimana prosedur dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes? Dalam hal ini narasumber ketiga yaitu Bapak Widi Prasetyo selaku sekretaris menjelaskan dalam wawancaranya yaitu,

“Untuk prosedur dalam proses penyusunan laporan keuangan BUMDes yaitu dari saya selaku sekretaris menerima laporan keuangan dari para koordinator unit usaha dan membantu mengumpulkan mengarsipkan bukti-bukti transaksi yang ada, kemudian saya serahkan kepada bendahara untuk diinput dan

disusun laporan keuangan, jika sudah selesai maka di serahkan kepada direktur untuk dikoreksi dan tahap selanjutnya diajukan kepada komisaris untuk dipaparkan pada musdes.”

Sama halnya dengan narasumber yang keempat Ibu Priyatin selaku bendahara BUMDes Astagina yang menjelaskan bahwa.

“Laporan keuangan disusun oleh saya selaku bendahara setelah menerima laporan keuangan dari masing-masing koordinator unit usaha dan dibantu oleh sekretaris kemudian untuk laporan keuangan dibuat dua semester dalam satu tahun.”

Dapat disimpulkan bahwa terkait dengan pemahaman pengelola BUMDes dalam penyusunan laporan keuangan sudah cukup baik dan dari laporan keuangan yang telah disusun setidaknya dapat diterima dan dipahami oleh komisaris dan direktur. Berkaitan dengan format laporan keuangan BUMDes saat ini sudah sesuai walaupun masih dilakukan secara manual. Kemudian berkaitan juga dengan prosedur penyusunan laporan keuangan selama ini dilakukan dua semester dalam satu

tahun, penyusunan dilakukan dari bendahara dan sekretaris yang menerima laporan keuangan dari unit usaha kemudian disusunlah laporan keuangan oleh bendahara dibantu sekretaris. Setelah selesai, laporan keuangan diajukan kepada direktur untuk dikoreksi untuk kemudian diserahkan kepada komisaris.

2. Pemahaman Pengelola BUMDes Astagina Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menerapkan SIA Untuk BUMDes

Pada BUMDes Astagina terkait dengan pemahaman dan motivasi para pengelola dalam penyusunan laporan keuangan dengan menerapkan SIA untuk pengelolaan keuangan BUMDes. Pada BUMDes Astagina terkait dengan pemahaman dan motivasi para pengelola dalam penyusunan laporan keuangan dengan menerapkan SIA untuk BUMDes, narasumber pertama Bapak Sudarwo, S.H., selaku komisaris menyatakan:

“Ya, untuk motivasi menerapkan SIA tersebut sudah ada karena bisa dibuktikan para pengelola BUMDes Astagina antusias mengikuti pelatihan pada saat itu.”

Didukung dari wawancara yang kedua dengan pertanyaan yang sama yang ditujukan kepada Bapak Riyanto selaku direktur BUMDes Astagina juga mengatakan bahwa,

“Jika dilihat para pengelola BUMDes sebenarnya sudah memiliki motivasi untuk menerapkan SIA hanya saja pemahaman mereka masih kurang jadi masih membutuhkan pendampingan.”

Kemudian wawancara yang ke tiga dengan Bapak Widi Prasetyo selaku sekretaris dengan pertanyaan setelah adanya pelatihan SIA untuk pengelolaan keuangan BUMDes, apakah para pengelola sudah paham untuk kemudian menerapkannya atau masih perlu dilakukan pendampingan secara intensif? Dengan hasil wawancaranya yaitu,

“Belum begitu paham, namun untuk motivasi sebenarnya ingin bisa menerapkan SIA untuk BUMDes dalam proses penyusunan laporan keuangan dan pada intinya kami masih perlu adanya pendampingan dari pihak yang sudah membidangi.”

Didukung dengan pemaparan jawaban pada wawancara yang ke empat dengan Ibu Priyatin selaku bendahara BUMDes Astagina dengan pertanyaan yang sama, mengemukakan bahwa,

“Masih kurang paham dan kami masih belum begitu yakin untuk menerapkannya, ada ketakutan terjadi kesalahan karena kurang paham.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan motivasi pengelola BUMDes terhadap penerapan SIA untuk BUMDes sudah cukup baik, namun berdasarkan pernyataan para pengelola BUMDes bahwa masih perlu adanya pendampingan lebih lanjut mengenai penerapan SIA yang berbentuk aplikasi SAAB.Syncore tersebut supaya lebih yakin lagi dan paham dari mana harus memulai untuk proses penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan lebih baik lagi sehingga bisa digunakan sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan pihak-pihak terkait.

3. Peran SIA Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Astagina

Adapun peran dari penerapan SIA yang pada dasarnya dapat mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari. Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan juga dapat membantu pengelola suatu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal, dari penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh narasumber yang pertama Bapak Sudarwo, S.H.,

“Ya, kalau dari pendapat saya bisa memudahkan, karena sistem itu terkait dengan otomatisasi, jadi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses input transaksi yang ada sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dapat dipercaya.”

Kemudian Bapak Riyanto selaku direktur BUMDes Astagina

dengan pertanyaan yang sama juga menjelaskan bahwa,

“Dapat membantu dan dapat memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan serta dapat menghasilkan laporan keuangan yang mungkin lebih baik dari sebelumnya untuk dijadikan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan.”

Sementara itu, Bapak Widi Prasetyo selaku sekretaris BUMDes Astagina, mengemukakan terkait dengan, apakah dengan penerapan SIA untuk pengelolaan keuangan BUMDes dapat memperbaiki kualitas pada laporan keuangan?

“Ya, bisa jika dilihat dari fitur yang ada pada aplikasi SAAB.Syncore tersebut.”

Kemudian adapun pernyataan yang disampaikan oleh narasumber yang ke empat Ibu Priyatin selaku Bendahara BUMDes Astagina, dengan pertanyaan yang sama,

“Jika dilihat dari akses dan fitur dari aplikasinya, bisa memperbaiki kualitas laporan keuangan dan bisa meningkatkan keefektivan dan efisiensi dalam

proses penyusunan laporan keuangan BUMDes.”

Berdasarkan pemaparan keempat narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa terkait dengan bagaimana peran SIA dalam penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Astagina sebenarnya memiliki tujuan dapat memberikan kemudahan dengan diberikan akses sebuah aplikasi *saab.syncore* untuk membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan. Namun karena beberapa hal dan yang terutama masih kurang pahami para pengelola BUMDes terkait dengan penerapan SIA jadi sampai saat ini belum menerapkannya, oleh karena hal tersebut, kebermanfaatan SIA untuk BUMDes belum dapat dirasakan oleh para pengelola BUMDes.

4. Penerapan SIA Pada Pengelolaan Keuangan BUMDes

Adapun penjelasan dari Bapak Sudarwo selaku Komisaris BUMDes Astagina, terkait dengan peranan adanya penerapan SIA pada pengelolaan keuangan BUMDes.

“Ya, jelas bisa karena dengan laporan keuangan yang

sesuai maka dapat dipertanggung jawabkan dan dijadikan sebagai dasar evaluasi serta pengambilan keputusan untuk keberlangsungan BUMDes yang dari program-programnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa.”

Sementara itu, Bapak Riyanto selaku direktur BUMDes Astagina dengan pertanyaan yang sama juga mengatakan,

“Ya, bisa pengelolaan keuangan yang efektif dengan penerapan sistem maka dapat menghasilkan laporan keuangan BUMDes yang lebih baik sehingga dapat melahirkan kepercayaan masyarakat .”

Pada narasumber yang ketiga Bapak Widi Prasetyo selaku sekretaris BUMDes Astagina dengan pertanyaan, apakah dengan penerapan SIA untuk BUMDes memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan atau malah menjadikan semakin sulit karena harus paham dan menggunakan teknologi informasi?

“Kesulitannya karena masih belum paham dari mana harus memulainya dan ditambah

lagi kami selaku pengelola tidak diberikan petunjuk untuk mengakses SIA tersebut”

Sementara itu Ibu Priyatin selaku bendahara BUMDes Astagina dengan pertanyaan yang sama dengan sekretaris BUMDes Astagina menyatakan,

“Ya, sulitnya karena kami selaku pengelola BUMDes masih belum begitu paham dan masih ragu-ragu untuk bisa menerapkan SIA, dan takut apabila terjadi kesalahan karena ketidakpahaman kami, namun jika sudah paham mungkin bisa memberikan kemudahan dalam proses penyusunan laporan keuangan BUMDes.”

Dari pemaparan keempat narasumber di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya terkait dengan bagaimana penerapan SIA pada pengelolaan keuangan BUMDes untuk BUMDes Astagina belum ada tindak lanjut untuk menerapkan SIA pada proses penyusunan laporan keuangan, karena beberapa faktor. Kemudian sampai saat ini penyusunan laporan keuangan BUMDes

Astagina masih secara manual dan mengedepankan yang penting pada bagian neraca dan laporan laba rugi itu *balance*.

5. Penerapan SIA Pada Pengelolaan Keuangan BUMDes

Terkait dengan penerapan SIA pada pengelolaan keuangan BUMDes ini, Bapak Sudarwo selaku Komisaris BUMDes menjelaskan,

“Ya, jelas bisa karena dengan laporan keuangan yang sesuai maka dapat dipertanggung jawabkan dan dijadikan sebagai dasar evaluasi serta pengambilan keputusan untuk keberlangsungan BUMDes yang dari program-programnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa.”

Sementara itu, Bapak Riyanto selaku direktur BUMDes Astagina dengan pertanyaan yang sama juga mengatakan,

“Ya, bisa pengelolaan keuangan yang efektif dengan penerapan sistem maka dapat menghasilkan laporan keuangan BUMDes yang lebih baik sehingga dapat melahirkan kepercayaan masyarakat .”

Dari keempat narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa

dalam upaya penerapan SIA pada BUMDes Astagina masih terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang menyebabkan para pengelola belum menerapkan SIA untuk BUMDes yang berbentuk aplikasi *SAAB.Syncore*. Dari adanya hal tersebut kualitas SDM pada pengelolaan BUMDes Astagina juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program-program kerja yang dijalankan sampai pada tahap penyusunan laporan keuangan atau laporan pertanggung jawaban BUMDes.

6. Kendala Dalam Penerapan SIA Untuk BUMDes

Berkaitan dengan penerapan kualitas SDM dalam pengelolaan BUMDes, Bapak Widi Prasetyo selaku sekretaris juga mengemukakan dalam jawaban wawancaraanya.

“Sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan program-program BUMDes sampai pada pengelolaan keuangan hingga penyusunan laporan keuangan BUMDes dengan penerapan SIA.”

Kemudian Ibu Priyatin selaku bendahara juga mengemukakan dalam

wawancaranya terkait dengan hal yang sama pengaruh kualitas SDM dalam pengelolaan BUMDes.

“Ya, sangat mempengaruhi dalam pengelolaan keuangan khususnya terkait dengan penerapan SIA harus benar-benar orang yang mudah paham dalam menerima penjelasan dan arahan, karena untuk aplikasi SAAB.Syncore ini belum ada semacam petunjuk atau tutorial sehingga setidaknya kami bisa mangaksesnya sendiri.”

Dari kedua penjelasan yang telah disampaikan oleh narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa, terkait dengan prosedur laporan keuangan atau dikenal dengan laporan pertanggung jawaban oleh BUMDes Astagina sudah dilakukan secara terstruktur sehingga terlihat bahwa untuk proses pelaporan bisa terkoordinir dengan baik dimana setiap pihak yang bersangkutan dapat mengerti dan paham dengan tugas dan wewenang yang dimiliki.

7. Prosedur Dalam Pelaporan dan Transparansi Laporan Keuangan BUMDes

Bagaimana teknis yang dilakukan dalam proses pelaporan

keuangan pada BUMDes Astagina saat ini? Dalam hal ini Bapak Sudarwo, S.H., menjelaskan dalam wawancaranya.

“Untuk laporan keuangan disusun oleh bendahara dibantu juga dengan sekretaris setelah mendapatkan laporan atau rekapan keuangan dari koordinator pada unit usaha, kemudian laporan keuangan tersebut diserahkan kepada direktur setelah di dicek dan sudah sesuai diserahkan kepada saya selaku komisaris, tahap yang terakhir adalah pemaparan laporan keuangan pada rapat internal keanggotaan dan pada musyawarah desa yang dihadiri oleh perangkat desa, badan pengawas seperti BPD dan LP3M serta perwakilan dari masyarakat.”

Bapak Riyanto selaku direktur BUMDes Astagina juga menjelaskan berkaitan dengan pertanyaan yang sama tentang bagaimana teknis yang dilakukan dalam proses pelaporan keuangan pada BUMDes Astagina.

“Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh bendahara dan sekretaris, jika sudah selesai diserahkan kepada saya selaku

direktur, kemudian akan dilakukan koreksi jika semua sudah sesuai maka akan saya ajukan kepada komisaris untuk selanjutnya segera dipaparkan dalam rapat anggota internal BUMDes dan musyawarah desa (musdes).”

8. Pencapaian Transparansi Keuangan BUMDes yang Dilakukan Oleh Para Pengelola Kepada Pemerintah Desa Dan Masyarakat Desa

Narasumber pertama Bapak Sudarwo, S.H., menyatakan mengenai hal tersebut bahwa,

“Pada intinya dari kami selaku pengelola BUMDes mendapat kepercayaan dan dukungan besar dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa dalam menjalankan program BUMDes dan penggunaan penyertaan Dana Desa.”

Narasumber yang kedua Bapak Riyanto selaku direktur BUMDes Astagina juga menjelaskan berkaitan dengan pertanyaan terkait apa yang menjadi tolok ukur dalam pencapaian transparansi keuangan BUMDes.

“Tolok ukur pencapaian transparansi laporan keuangan

BUMDes itu mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat desa dalam menjalankan program-program kerja BUMDes selanjutnya.”

Berdasarkan jawaban wawancara yang telah dikemukakan oleh narasumber di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terkait dengan sejauh mana pencapaian transparansi keuangan BUMDes yang dilakukan oleh para pengelola kepada pemerintah desa dan masyarakat desa sudah dilakukan pemaparan laporan keuangan BUMDes Astagina secara terstruktur dan dihadiri serta diketahui oleh perangkat desa, badan pengawas BUMDes dan perwakilan masyarakat desa. Kemudian terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan transparansi keuangan BUMDes juga sudah dilakukan, dimana dengan menghadirkan perwakilan masyarakat dalam pemaparan laporan pertanggung jawaban BUMDes.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kendala-kendala dalam penerapan sistem informasi untuk pengelolaan keuangan BUMDes:
 - a. Terdapat kesulitan pada saat akan mengakses SIA untuk BUMDes yang berbentuk aplikasi *SAAB.Syncore*. Para pengelola BUMDes Astagina sudah bisa *log in* namun beberapa fitur yang tersedia di dalam aplikasi tersebut tidak bisa diakses sehingga sampai saat ini meskipun sudah mengikuti pelatihan belum menerapkan SIA untuk BUMDes.
 - b. Peran sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan BUMDes Astagina sangat besar khususnya pada pengelolaan keuangan hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban atau laporan keuangan BUMDes
 - c. Masih rendahnya motivasi para pengelola BUMDes Astagina dalam menerapkan SIA untuk BUMDes yang berbentuk aplikasi *SAAB.Syncore*.
 - d. Rendahnya kesadaran para pengelola BUMDes Astagina terkait dengan manfaat ataupun peranan SIA dalam pengelolaan keuangan sampai pada proses penyusunan laporan pertanggungjawaban
2. Tindakan yang harus segera dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan SIA untuk BUMDes:
 - a. Pemberian tutorial dan pendampingan kepada para pengelola dalam mengakses SIA untuk BUMDes yang berbentuk aplikasi *SAAB.Syncore* sehingga bisa memudahkan dan mampu meningkatkan semangat dalam penerapan SIA tersebut.
 - b. Adanya pendampingan lebih lanjut dari pihak yang mengadakan pelatihan SIA untuk BUMDes. Karena pada dasarnya para pengelola BUMDes sudah antusias dalam mengikuti pelatihan SIA namun terhambat pemahaman yang masih kurang karena pelatihan dilaksanakan melalui *zoom meeting*. Dalam hal ini pengelola BUMDes mengakui ada keinginan untuk bisa menggunakan aplikasi tersebut karena percaya jika nanti sudah paham akan memberikan kemudahan dan bisa meningkatkan efektivitas dan

efisiensi dalam proses penyusunan laporan keuangan BUMDes.

- c. Pengadaan sarana prasarana yang mendukung untuk kepentingan para pengelola BUMDes. Dalam hal ini kelengkapan sarana prasarana sangat mempengaruhi juga terhadap kinerja ditambah lagi jika sudah menerapkan SIA untuk BUMDes sampai pada jaringan ataupun koneksi internet juga harus stabil.
- d. Memberikan arahan kepada para pengelola pengelola BUMDes Astagina terkait pentingnya penerapan SIA dalam proses penyusunan laporan keuangan. Penerapan SIA untuk BUMDes ini dapat memberikan kemudahan kepada para pengelola untuk mengukur kondisi unit usaha BUMDes yang dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. BUMDes Astagina
 - a. Pengelola BUMDes Astagina perlu melakukan *upgrading* terkait dengan tahapan dalam

penyusunan laporan keuangan dengan penerapan SIA dengan pihak-pihak yang kompeten.

- b. Adanya penetapan *job desk* pada pengelola BUMDes yang jelas sehingga para pengelola dapat lebih paham terkait dengan tugas pada masing-masing bagian dan tidak terkesan ada beberapa anggota yang pasif.
- c. Menjalin kemitraan dengan pihak-pihak yang bisa saling memberikan kebermanfaat terhadap pengelolaan BUMDes.
- d. Meningkatkan kerjasama antar pengelola BUMDes dalam pengelolaan hingga penyusunan laporan keuangan sehingga dapat terkoordinir dengan baik dan membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi sehingga laporan keuangan dapat diajukan tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- e. Pengelola BUMDes perlu melakukan koordinasi kepada pemerintah desa terkait dengan

laporan pertanggung jawaban sehingga dapat membantu mempercepat dalam proses penyusunan laporan keuangan BUMDes.

- f. Pengelola BUMDes Astagina perlu diberikan arahan secara intens terkait pentingnya penerapan SIA dalam proses penyusunan laporan keuangan. Penerapan SIA untuk BUMDes ini dapat memberikan kemudahan kepada para pengelola untuk mengukur kondisi unit usaha BUMDes yang dijalankan.

2. Akademik

Pada penelitian dengan tema sistem informasi akuntansi pada pengelolaan keuangan dalam meningkatkan transparansi, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan peneliti juga berharap pihak akademik untuk mendukung hal yang berkaitan dengan sistem informasi pada akuntansi keuangan publik.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, masalah terkait dengan penerapan SIA pada pengelolaan keuangan BUMDes

dapat dijadikan sebagai sampel penelitian selanjutnya karena BUMDes saat ini menjadi badan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah.

- b. Objek penelitian ini belum dijadikan pedoman, karena terbatasnya waktu peneliti dalam menggali informasi kepada seluruh informan yang mengerti terkait dengan pengelolaan keuangan pada BUMDes. Sehingga untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam kepada BUMDes tidak hanya pada satu wilayah saja akan tetapi seluruh wilayah di Kabupaten Banjarnegara.
- c. Kriteria sampel penelitian selanjutnya dapat diperluas lagi, sehingga permasalahan pada penerapan SIA pada pengelolaan keuangan BUMDes dalam meningkatkan transparansi dapat diketahui secara keseluruhan dengan adanya penggalan informasi secara merata kepada pengelola BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasnidar. 2016. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Keuangan Di Instansi Pemerintahan Kabupaten Bone*. Skripsi Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jensen, M.C. and Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure, *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
-2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Utami, Putu Medina Rahayu dan Julianto, I Putu (2021). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes Dwi Amertha Desa Jinangdalem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1), 135-141.